

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2017/
*31 DECEMBER 2017***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
THE DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 SERTA
UNTUK PERIODE SEJAK 26 OKTOBER 2016
(TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
31 DESEMBER 2017**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2017 AND FOR
THE PERIOD FROM 26 OCTOBER 2016
(ESTABLISHMENT DATE) TO
31 DECEMBER 2017**

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Sesuai dengan resolusi PT Pertamina Power Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of PT Pertamina Power Indonesia, I the undersigned:

1. Nama : Ginanjar
Alamat : Wisma Nusantara International
Lt.25 Jl.MH Thamrin 59
Jakarta 10350, Indonesia
Telepon : 021-3815111
Jabatan : President Director

1. Name : Ginanjar
Address : Wisma Nusantara International
Lt.25 Jl.MH Thamrin 59
Jakarta 10350, Indonesia
Telephone : 021-3815111
Position : President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direktur bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina Power Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direktur bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *The Director is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pertamina Power Indonesia (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
b. *The Company's financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or facts; and*
4. *The Director is responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Director.

Jakarta,
5 April/05 April 2018



Ginanjar
President Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina Power Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode sejak 26 Oktober 2016 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2017, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Pertamina Power Indonesia, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the period from 26 October 2016 (establishment date) to 31 December 2017, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Power Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode sejak 26 Oktober 2016 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2017, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Power Indonesia as at 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the period from 26 October 2016 (establishment date) to 31 December 2017 in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
5 April/April 2018

Daniel Kohar, S.E., CPA

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas di bank	4	3,496,450	Cash in bank
Piutang lain-lain - pihak berelasi	5	96,000,000	Other receivables - related party
Pajak dibayar dimuka - pajak lain-lain		<u>244,261</u>	Prepaid taxes - other taxes
Jumlah aset lancar		<u>99,740,711</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap		1,274,338	Fixed assets
Aset lain-lain		<u>95,138</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>1,369,476</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>101,110,187</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	9	48,475	Related parties
Pihak ketiga		1,572,394	Third parties
Utang pajak – pajak lain-lain		<u>9,096</u>	Taxes payable – other taxes
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>1,629,965</u>	Total current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>1,629,965</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - modal dasar dan disetor penuh 1.359.500 (nilai penuh) lembar dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh)	8	101,145,211	Share capital - authorised and fully paid 1,359,500 (full amount) shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share
Akumulasi kerugian		<u>(1,664,989)</u>	Accumulated losses
Jumlah ekuitas		<u>99,480,222</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>101,110,187</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK PERIODE SEJAK
26 OKTOBER 2016 (TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI
DENGAN 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD FROM 26 OCTOBER 2016
(ESTABLISHMENT DATE) TO 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in US Dollars)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan usaha		-	Revenue
Beban pokok pendapatan		-	Cost of revenue
Laba kotor		-	Gross profit
Beban umum dan administrasi	7	(1,910,019)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan		325,834	Finance income
Bagian atas rugi neto investasi ventura bersama	6	(80,000)	Share in net loss from investment in joint venture
Beban lain-lain, bersih		(804)	Other expenses, net
Rugi sebelum pajak penghasilan		(1,664,989)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Kini		-	Current
Tangguhan		-	Deferred
Beban pajak penghasilan		-	Income tax expense
Rugi periode berjalan		(1,664,989)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain		-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan		(1,664,989)	Total comprehensive loss for the period

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEJAK 26 OKTOBER 2016
(TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD FROM 26 OCTOBER 2016
(ESTABLISHMENT DATE) TO
31 DECEMBER 2017
(Expressed in US Dollars)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah/ Total	
Saldo per					Balance as at
26 Oktober 2016	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	26 October 2016
Penyertaan modal	101,145,211	-	-	101,145,211	Issue of share capital
Rugi periode berjalan	-	-	(1,664,989)	(1,664,989)	Loss for the period
Saldo per					Balance as at
31 Desember 2017	<u>101,145,211</u>	<u>-</u>	<u>(1,664,989)</u>	<u>99,480,222</u>	31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to these financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEJAK 26 OKTOBER 2016
(TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD FROM 26 OCTOBER 2016
(ESTABLISHMENT DATE) TO
31 DECEMBER 2017
(Expressed in US Dollars)

	<u>2017</u>	
ARUS KAS DARI		CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI		OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kas kepada pemasok	(1,898,703)	<i>Payments to suppliers</i>
Penerimaan pendapatan keuangan	<u>325,834</u>	<i>Receipts of finance income</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(1,572,869)</u>	<i>Net cash flows used for operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Piutang lain-lain	(96,000,000)	<i>Other receivables</i>
Investasi pada ventura bersama	<u>(80,000)</u>	<i>Investment in a joint venture</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(96,080,000)</u>	<i>Net cash flows used for investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari modal saham	<u>101,145,211</u>	<i>Proceeds from shares issuance</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>101,145,211</u>	<i>Net cash flows provided by financing activities</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,492,342	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	4,108	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>-</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u><u>3,496,450</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Pertamina Power Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Nomor 17 tanggal 26 Oktober 2016 oleh Lenny Janis Ishak, S.H. Berdasarkan akta tersebut, Yenni Andayani ditunjuk sebagai Komisaris dan Ginanjar ditunjuk sebagai Direktur. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Nomor AHU-0127436.AH.01.11 tertanggal 27 Oktober 2016. Anggaran Dasar Perseroan Pasal 4 telah diubah dengan Akta Nomor 08 tanggal 13 September 2017 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0114607.AH.01.11. tertanggal 14 September 2017.

b. Maksud dan tujuan

Sesuai Anggaran Dasar, Perusahaan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan, penyaluran, pendistribusian, penjualan dan pembelian tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.

Usaha yang berkaitan dengan penyediaan tenaga listrik yang meliputi:

1. Jasa survey, investigasi, desain, konstruksi/pemasangan, instalasi, operasi, dan pemeliharaan, persewaan peralatan, pembangkitan, serta pendidikan, pelatihan dan sertifikasi.
2. Produksi, perbaikan dan perdagangan peralatan listrik.
3. Produksi, pengolahan, pengangkutan, dan perdagangan gas alam.
4. Produksi dan pengusahaan energi listrik dari sumber energi lainnya, yang meliputi antara lain: gas alam, air, panas bumi, matahari, angin, biomas, biogas, gelombang air laut, gasifikasi batu bara, nuklir dan cogeneration.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Pertamina Power Indonesia (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 17 dated 26 October 2016 of Lenny Janis Ishak, S.H. Based on aforementioned deed, Yenni Andayani was appointed as Commissioner and Ginanjar was appointed as Director. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0127436.AH.01.11. dated 27 October 2016. The Company's Articles of Association article 4 have been amended by Notarial Deed No.08 dated 13 September 2017 of Lenny Janis Ishak, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-0114607.AH.01.11. dated 14 September 2017.

b. Purposes and objectives

In accordance with its Articles of Association, the Company shall conduct the following activities:

- a. *Power supply business in the form of generating, supplying, distributing, selling and purchasing of high-quality electric power and with good reliability.*

Business related to the supply of electric power includes:

1. *Survey, investigation, design, construction, installation, operation and maintenance services, equipment rental, electricity generation, education, training and certification.*
2. *Production, repair and trade of electrical equipment.*
3. *Production, processing, transport and trade of natural gas.*
4. *Production and exploitation of electrical energy from other energy sources, which include natural gas, water, geothermal, solar, wind, biomass, biogas, sea water waves, coal gasification, nuclear and cogeneration.*

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan tujuan (lanjutan)

b. Melakukan pengadaan Fasilitas Floating Storage and Regassification Terminal ("Fasilitas FSRT") yaitu:

1. Melakukan pengadaan fasilitas penyimpanan dan regasifikasi terapung, termasuk tidak terbatas pada fasilitas transportasi gas dan sarana/prasarana terkait.
2. Melakukan pengadaan sumber pasokan LNG baik dari dalam dan luar negeri.
3. Melakukan pengadaan kebutuhan kapal dan pemilihan kapal pengangkut untuk mengangkut LNG dari pelabuhan muat dimana kilang LNG berada sampai dengan Fasilitas FSRT.
4. Memastikan dilakukannya pengelolaan dan pemeliharaan Fasilitas FSRT dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.
5. Melakukan penjualan gas hasil regasifikasi kepada pembeli.
6. Menyediakan jasa fasilitas penyimpanan dan regasifikasi LNG.
7. Melakukan kegiatan lain yang mendukung operasional perusahaan.
8. Melakukan kegiatan usaha lain dalam rangka pengembangan bisnis perusahaan.

c. Tempat dan kedudukan Perusahaan

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Nusantara Lt. 20 dan 25, Jl. MH Thamrin No. 59 Jakarta.

d. Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris : Yenni Andayani : Commissioner

Direktur : Ginanjar : Director

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki karyawan tetap. Seluruh karyawan Perusahaan merupakan karyawan perbantuan dari PT Pertamina (Persero) sebanyak 29 karyawan (tidak diaudit)

1. GENERAL (continued)

b. Purposes and objectives (continued)

b. Conducting Floating Storage and Regassification Terminal Facility ("FSRT Facility") such as:

1. Procuring floating storage and regasification facilities, including but not limited to gas transportation facilities and related facilities / infrastructure.
2. Procuring sources of LNG supply both from domestic and overseas.
3. Procuring vessel demand and selection of vessels to transport LNG from loading ports whereby the LNG plant is located up to the FSRT Facility.
4. Ensure the operation and maintenance of the FSRT Facility are conducted with due regard to prudential principles.
5. Conducting sales of regasified gas to buyers.
6. Provide LNG storage and regasification facilities.
7. Other activities that support the company's operation.
8. Other activities for developing the company's business.

c. The Company's domicile

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Nusantara 20th and 25th Floor, Jl. MH Thamrin No. 59, Jakarta.

d. Commissioner, Director and Employees

As at 31 December 2017, the composition of the Company's Commissioner and Director was as follows:

As at 31 December 2017, the Company doesn't have permanent employee. All employee of the Company is seconded employee from PT Pertamina (Persero) of 29 employees (unaudited).

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas ventura bersama

Perusahaan memiliki 40% kepemilikan di PT Jawa Satu Power ("JSP") yang memiliki kegiatan usaha di bidang pembangkitan listrik.

f. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 5 April 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan telah disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS\$), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

1. GENERAL (continued)

e. Joint venture

The Company has 40% ownership in PT Jawa Satu Power ("JSP") which business activities are the production of electricity.

f. Completion of the financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and authorised for issue on 5 April 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company. These policies have been consistently applied to the year presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the financial statements

The Company's financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except for available-for-sale financial assets which are measured at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The financial statements are presented in United States Dollars (US\$), unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement when applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (revisi 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (revisi 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (revisi 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (revisi 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 2 (revisi 2016) "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 15 (revisi 2017) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- ISAK No. 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Kerugian yang Belum Terealisasi"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of the following amendments and revised accounting standards and new interpretations of the accounting standards, which are effective from 1 January 2017, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosures Initiative"
- SFAS No. 3 (revised 2016), "Interim Financial Reporting"
- SFAS No. 24 (revised 2016), "Employee Benefits"
- SFAS No. 58 (revised 2016), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- SFAS No. 60 (revised 2016), "Financial Instruments: Disclosures"
- IFAS No. 31, "Interpretation of Scope of SFAS No. 13: Investment Property"
- IFAS No. 32, "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017, are as follows:

- SFAS No. 2 (revised 2016) "Statement of Cash Flows"
- SFAS No. 15 (revised 2017) "Investments in Associate and Joint Venture"
- IFAS No. 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- IFAS No. 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- SFAS No. 46 "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Loss"

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut (lanjutan):

- PSAK No. 16 (revisi 2015) "Aset Tetap", untuk paragraf yang terkait dengan aset agrikultur
- PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi" - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak dengan Asuransi"
- PSAK No. 67 (revisi 2017) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 69 "Agrikultur"
- PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73 "Sewa"
- PSAK No. 13 (revisi 2017) "Properti Investasi"
- PSAK No. 53 (revisi 2017) "Pembayaran Berbasis Saham"

PSAK 69 "Agrikultur", Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas", Amandemen PSAK 16 (Revisi 2015) "Aset tetap", Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan", Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham", Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi", Penyesuaian Tahunan atas PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", Penyesuaian Tahunan atas PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" berlaku efektif pada 1 Januari 2018. ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka" dan ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan" berlaku efektif pada 1 Januari 2019.

Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi", PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK 73 "Sewa" berlaku efektif pada 1 Januari 2020. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73, dimana penerapan dini diperkenankan hanya bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017, are as follows (continued):

- SFAS No. 16 (revised 2015) "Fixed Assets", for the paragraph which relates to agriculture assets
- SFAS No. 62 "Insurance Contract" - Applying SFAS 71: Financial Instruments to SFAS 62: Insurance Contracts"
- SFAS No. 67 (revised 2017) "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS No. 69 "Agriculture"
- SFAS No. 71 "Financial Instruments"
- SFAS No. 72 "Revenue from Contract with Customer"
- SFAS No. 73 "Leases"
- SFAS No. 13 (revised 2017) "Investment Property"
- SFAS No. 53 (revised 2017) "Share-based Payment"

SFAS 69 "Agriculture", Amendment to SFAS 2 "Statement of Cash Flows", Amendment to SFAS 16 (Revised 2015) "Fixed asset", Amendment to SFAS 46 "Income Tax", Amendment to SFAS 53 "Share Based Payment", Amendment to SFAS 13 "Investment Property", Annual improvement on SFAS 15 "Investments in Associate and Joint Ventures", Annual improvement on SFAS 67 "Disclosures of Interest in Other Entities", are effective from 1 January 2018. IFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration" and IFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments" is effective from 1 January 2019.

The amendment to SFAS 62 "Insurance Contract", SFAS 71 "Financial Instrument", SFAS 72 "Revenue from contract with customers" and SFAS 73 "Leases" are effective from 1 January 2020. Early adoption of the above standards is permitted, except for SFAS 73 which early adoption is permitted only for entity that has applied SFAS 72.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and amended standards and interpretations on the Company's financial statements.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan di dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS menggunakan kurs penutup. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat. Pada tanggal 31 Desember 2017, denominasi sebagian besar aset dan liabilitas moneter adalah dalam Dolar AS.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in US Dollars, which is the Company's functional and presentation currency.

(ii) Transactions and balances

Non-US Dollar currency transactions are translated into US Dollars, using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in non-US Dollar currency are translated into US Dollars using the closing exchange rate. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges. As at 31 December 2017, majority of monetary assets and liabilities are denominated in US Dollars.

d. Transactions with related parties

The Company has entered into transactions with related parties as defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

The statement of cash flows has been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha.

Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar. Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun provisi digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai akan diakui pada laporan laba rugi dan disajikan sebagai "beban umum dan administrasi" untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun provisi. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third parties or related parties for transactions outside of the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less, (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method, less any provision for impairment.

Collectability of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. A provision account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all or a portion, of the amounts due according to the original terms of the receivables.

Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss will be recognised in the profit or loss within "general and administrative expenses" for trade receivables and for other receivables. When a trade or other receivable for which an impairment provision had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "general and administrative expenses" in the profit or loss.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset keuangan

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan hanya memiliki aset keuangan kategori (iii).

Piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Piutang dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Piutang Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets

(i) Classification, recognition and measurement

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables, and (iv) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

On 31 December 2017, the Company only had financial assets in categories (iii).

Receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets. The Company's receivables comprise cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables.

Receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

(ii) Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Saling hapus antar instrumen

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Penurunan nilai dari aset keuangan

**Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial assets (continued)

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Impairment of financial assets

Assets carried at amortised cost

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, (excluding future credit losses that have not been incurred), discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

j. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode akrual yang didasarkan pada jangka waktu, nilai nominal dan suku bunga yang berlaku kecuali apabila kolektibilitasnya diragukan.

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

l. Perpajakan

Beban pajak merupakan pajak kini. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas, maka pada kasus tersebut, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate of fixed asset account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use in the manner intended by management. Depreciation is charged from that date.

j. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

k. Revenue and expenses recognition

Interest income is recognised using the accrual method, based on the term period, at the nominal value and the applicable interest rate, unless the collectability is in doubt.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

l. Taxation

The tax expense for the year represents current tax. Tax expense is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity, and in this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income, or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the country where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

m. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

n. Entitas ventura bersama

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting, nor taxable profit or loss. Tax loss carried forward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available, against which the unused tax loss can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised, or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

m. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

n. Joint venture

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Entitas ventura bersama (lanjutan)

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan atas laba rugi ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Perusahaan atas pendapatan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dengan ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dalam entitas ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Dividen yang akan diterima dari ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama. Jika demikian, maka Perusahaan menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- Pelepasan

Investasi pada ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Perusahaan tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Perusahaan mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Joint venture (continued)

- Equity method accounting

In applying the equity method of accounting, the Company's share of its joint venture's post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Company's share of the losses of a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Company does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Company and its joint venture are eliminated to the extent of the Company's interest in the joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset transferred. The accounting policies of the joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Company. Dividend receivable from a joint venture is recognised as a reduction in the carrying amount of the investment.

The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the joint venture is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the joint venture and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

- Disposals

Investment in a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Entitas ventura bersama (lanjutan)

- Pelepasan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan menyimpulkan Dolar AS sebagai mata uang fungsional, dengan pertimbangan:

- Mayoritas kontrak dari pendapatan usaha di periode masa depan dibuat dengan denominasi Dolar AS walaupun pelanggan dapat membayar dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku saat pembayaran.
- Mayoritas kontrak dari beban pokok pendapatan di periode masa depan dibuat dengan denominasi Dolar AS walaupun pembayaran kepada pemasok dapat dilakukan dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku saat pembayaran.
- Mayoritas beban umum dan administrasi didasari pada kontrak yang denominasinya Dolar AS.
- Pendanaan dari setoran modal pemegang saham diperoleh dalam Dolar AS.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Joint venture (continued)

- Disposals (continued)

Gains and losses arising from partial disposals or dilutions of investment in a joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities, at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Functional currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgement on the determination of functional currency of the Company.

The Company concluded that US Dollars is the Company's functional currency, because:

- The majority of contracts underlying the revenues in the future period are denominated in US Dollars regardless customers may pay in Rupiah using exchange rate prevails at the payment date.
- The majority of contracts underlying the cost of revenues in the future period are denominated in US Dollars regardless payment to vendors may be made in Rupiah using exchange rate prevails at the payment date.
- The majority of operating expenses were based on contracts which denominated in US Dollars.
- Financing from shareholder capital injection is denominated in US Dollars.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan pengurangan beban tertentu dalam mengestimasi provisi beban pajak penghasilan untuk Perusahaan. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan lainnya. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak selama bisnis normal.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Kantor Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
ESTIMATES (continued)

Income taxes and other taxes

Judgements and assumptions are required to determine deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income tax expense for the Company. In particular, the calculation of the Company's income tax expenses involves the interpretation of applicable tax laws and regulations. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain, during the ordinary course of business.

All judgements and estimates taken by management, as discussed above, may be challenged by the Tax Office. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

4. KAS DI BANK

4. CASH IN BANK

	<u>2017</u>
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	592,369
Dolar AS	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<u>2,904,081</u>
Jumlah	<u>3,496,450</u>

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Total

5. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK BERELASI

5. OTHER RECEIVABLES – RELATED PARTY

	<u>2017</u>
JSP (Catatan 9)	<u>96,000,000</u>

Saldo piutang lain-lain - pihak berelasi merupakan pinjaman pemegang saham kepada JSP. Pada tanggal 4 September 2017, Perusahaan dan JSP menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 2% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2018.

Manajemen tidak membuat provisi penurunan nilai terkait dengan piutang lain-lain karena yakin piutang tersebut dapat tertagih sepenuhnya.

JSP (Note 9)

Other receivables - related party represents a shareholder loan to JSP. On 4 September 2017, the Company and JSP entered into shareholder loan agreement. The loan to JSP bear interest at 2% per annum and will be due on 3 September 2018.

Management did not provide provision for impairments for other receivables because management believes that all receivables will be fully collectible.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

6. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

	<u>2017</u>	
Pada awal periode	-	<i>At the beginning of the period</i>
Penempatan saham	80,000	<i>Placement of shares</i>
Bagian kerugian yang diakui	<u>(80,000)</u>	<i>Recognised share of net loss</i>
Saldo akhir	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

Perusahaan tidak mengakui kerugian yang melebihi kepentingannya di ventura bersama karena Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

The Company does not recognise losses exceeding its investment in the joint venture unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the joint venture.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki ventura bersama sebagai berikut:

As at 31 December 2017, the Company has a joint venture as follows:

<u>Nama entitas/ Name of entity</u>	<u>Lokasi usaha/ Place of business</u>	<u>Persentase kepemilikan/ % of ownership interest</u>	<u>Kegiatan usaha/ Business activity</u>	<u>Metode pengukuran/ Measurement method</u>
JSP	Indonesia	40%	Menyelenggarakan usaha di bidang pembangkit tenaga listrik/ <i>Conducting business in power producer</i>	Ekuitas/ <i>Equity</i>

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan JSP pada 31 Desember 2017 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Set out below is the summary of financial information for JSP as at 31 December 2017 which is accounted for using the equity method.

	<u>2017</u>	
Ringkasan informasi keuangan		<i>Summarised financial information</i>
Aset lancar		<i>Current assets</i>
Kas dan setara kas	224,027,898	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang lain-lain	<u>2,911,660</u>	<i>Other receivables</i>
Total aset lancar	<u>226,939,558</u>	<i>Total current assets</i>
Aset tidak lancar		<i>Non current assets</i>
Uang muka	12,835,954	<i>Advance payment</i>
Aset pajak tangguhan	<u>463,726</u>	<i>Deferred tax assets</i>
Total aset tidak lancar	<u>13,299,680</u>	<i>Total non current assets</i>
Total aset	<u>240,239,238</u>	<i>Total assets</i>
Liabilitas lancar		<i>Current liabilities</i>
Pinjaman jangka pendek	(240,374,797)	<i>Short term loan</i>
Liabilitas lancar lain-lain	<u>(187,468)</u>	<i>Other current liabilities</i>
Total liabilitas	<u>(240,562,265)</u>	<i>Total liabilities</i>
Ekuitas	<u>(323,027)</u>	<i>Equity</i>
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(523,027)</u>	<i>Net loss for the year</i>

Informasi diatas menunjukkan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan JSP.

The information above reflects the amounts presented in the JSP's financial statements.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

6. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari investasi Perusahaan dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Aset bersih awal	-
Penempatan saham	200,000
Rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(523,027)</u>
Aset bersih akhir	<u>(323,027)</u>
Kepemilikan ventura bersama 40%	<u>(129,211)</u>
Bagian kerugian yang diakui	(80,000)
Bagian kerugian yang tidak diakui	<u>(49,211)</u>
Nilai buku	<u>-</u>

Tidak ada liabilitas kontijensi terkait dengan investasi di JSP.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

6. INVESTMENT IN JOINT VENTURE (continued)

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Company's investment in joint venture is as follow

<i>Opening net assets</i>
<i>Placement of shares</i>
<i>Comprehensive loss for the year</i>
<i>Closing net assets</i>
<i>Interest in a joint venture 40%</i>
<i>Recognised share of net loss</i>
<i>Unrecognised share of net loss</i>
<i>Carrying value</i>

There is no contingent liability related to the Company investment in JSP.

Management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which may indicate impairment in the value of the investment, therefore, no provision for impairment in value of investment in joint venture is necessary.

7. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2017</u>
Jasa profesional	1,805,790
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	<u>104,229</u>
Jumlah	<u>1,910,019</u>

7. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Professional services</i>
<i>Others (each below US\$10,000)</i>
<i>Total</i>

8. MODAL SAHAM

Modal saham ditempatkan dan disetor pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

8. SHARE CAPITAL

The composition of issued and fully paid share capital, at 31 December 2017 was as follows:

Nama pemegang saham/ Shareholder's name	Jumlah saham/ Number of shares	Modal saham/ Share capital	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
PT Pertamina (Persero)	1,359,485	101,144,094	99%
PT Pertamina Dana Ventura	<u>15</u>	<u>1,117</u>	<u>1%</u>
Jumlah/Total	<u>1,359,500</u>	<u>101,145,211</u>	<u>100%</u>

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Berikut adalah rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2017 dan transaksi untuk periode 26 Oktober 2016 sampai dengan 31 Desember 2017 dengan pihak berelasi:

Kas di bank (Catatan 4)

Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo kas di bank yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah sebesar 3,46% dari total aset.

Piutang lain-lain (Catatan 5)

Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo piutang lain-lain dari pihak berelasi sebesar 94,95% dari total aset.

Utang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo utang usaha kepada pihak berelasi sebesar 2,97% dari total liabilitas.

Beban umum dan administrasi (Catatan 7)

Pada tanggal 31 Desember 2017 beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi sebesar 16,42% dari total beban umum dan administrasi.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham mayoritas/ <i>Ultimate shareholder</i>	Utang usaha dan modal saham/ <i>Trade payables and share capital</i>
PT Pertamina Dana Ventura	Pemegang saham/Shareholder	Modal saham/Share capital
JSP	Perusahaan ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Patra Badak Arun Solusi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expenses</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/Government-related entity	Penempatan kas di bank/ <i>Placement of cash in bank</i>

10. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mengklasifikasikan kas di bank dan piutang lain-lain – pihak berelasi sebesar AS\$99.496.450 sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mengklasifikasikan utang usaha sebesar AS\$1.620.869 sebagai liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi.

9. NATURE OF RELATIONSHIPS AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company entered into certain transactions with related parties. Details of balances as at 31 December 2017 and transactions with related parties for the period from 26 October 2016 to 31 December 2017, are as follows:

Cash in bank (Note 4)

As at 31 December 2017, the balance of cash in bank placed in government-related entity amounted to 3.46% of the total assets.

Other receivables (Note 5)

As at 31 December 2017, the balance of other receivables from related party amounted to 94.95% of the total assets.

Trade payables

As at 31 December 2017, the balance of trade payables to related parties amounted to 2.97% of the total liabilities.

General and administrative expenses (Note 7)

As at 31 December 2017, the general and administrative expenses to related party amounted to 16.42% of the total general and administrative expenses.

The nature of relationships with related parties

10. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2017, the Company classified its cash in bank and other receivables – related party amounting to US\$99,496,450, as loans and receivables.

As at 31 December 2017, the Company classified its trade payables amounting to US\$1,620,869, as liabilities at amortised costs.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga). Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko *counterparty* gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah AS\$99.496.450.

Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank dan piutang lain-lain – pihak berelasi. Untuk transaksi kas di bank, Perusahaan telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik terlihat penempatan dana pada bank berperingkat "Baa3" dari lembaga pemeringkat Moody's.

Risiko kredit berasal dari piutang lain-lain – pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo piutang lain-lain – pihak berelasi sejumlah AS\$96.000.000 merupakan pinjaman yang diberikan kepada JSP. Manajemen tidak membuat provisi penurunan nilai terkait dengan piutang lain-lain karena yakin piutang tersebut dapat tertagih sepenuhnya.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul apabila Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual serta dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

11. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: credit risk, liquidity risk, and market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, and interest rates risk). The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard long-term business continuity and minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

a. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation, resulting in a loss to the Company. As at 31 December 2017, the total maximum exposure to credit risk was US\$99,496,450.

Credit risk arises from cash in bank and other receivables – related party. For cash in bank, the Company has placed its bank balances which have good credit quality as evidenced by placement of funds in banks which are ranked "Baa3", based on Moody's.

Credit risk arises from other receivables – related party. As at 31 December 2017, other receivables – related party amounting to US\$96,000,000 represents loan to JSP. Management has not made any provision for other receivables because Management believes that all receivables will be fully collectible.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Company has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements and historically low levels of bad debts.

b. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecasts and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah liabilitas keuangan AS\$1.620.869 terdiri dari utang usaha.

Manajemen yakin bahwa Perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas Perusahaan pada saat jatuh tempo yang diharapkan akan terjadi dalam satu tahun.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk kas di bank, piutang lain-lain – pihak berelasi dan utang usaha diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

d. Manajemen risiko permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham Perusahaan.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

e. Risiko pasar

i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Dolar AS. Mata uang yang menimbulkan risiko ini adalah terutama Rupiah. Risiko nilai tukar mata uang asing dikelola sebaik mungkin dengan lindung nilai alami yaitu menyeimbangkan nilai kekayaan dan kewajiban masing-masing mata uang.

11. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Liquidity risk (continued)

As at 31 December 2017, the total financial liabilities amounting to US\$1,620,869 comprised trade payables.

Management believes that the Company has sufficient liquidity to extinguish its liabilities when they are due which is expected to be within one year.

c. Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The carrying amount for financial assets and liabilities with a maturity of less than one year, including cash in bank, other receivables – related party and trade payables are considered to approximate their fair values due to their short-term maturity.

d. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern, in addition to maximising the profits of the shareholders, through the optimisation of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of equity shareholders of the Company.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

e. Market risk

i) Foreign exchange risk

The Company incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than US Dollars. The currency giving rise to this risk is primarily Rupiah. Exposure to foreign currency risks is managed as far as possible by natural hedges of matching assets and liabilities denominated in foreign currencies.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko pasar (lanjutan)

i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan semua variable konstan, rugi setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah AS\$1.440. Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing sebagian besar dipengaruhi dari kas di bank dan utang usaha yang didenominasi dalam mata uang Rupiah pada akhir periode.

ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan tidak terekspos secara signifikan dengan risiko suku bunga karena tidak ada aset dan liabilitas berbunga yang signifikan. Pendapatan dan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi secara substansial independen terhadap perubahan suku bunga pasar.

11. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Market risk (continued)

i) Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2017, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 1% against the US Dollar, with all other variables held constant, the post-tax loss for the year would have been US\$1,440 higher/lower. The Company's sensitivity to foreign currencies is mainly attributable to cash in bank and trade payables which are denominated in Rupiah at the end of reporting period.

ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Company is not significantly exposed to interest rate risks since there are no significant interest-bearing assets and liabilities. The Company's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

12. PERIKATAN PENTING DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian Pembelian Listrik Tenaga Surya

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembangkit listrik tenaga surya dengan PT Badak NGL. Perusahaan bertanggung jawab untuk pembuatan desain, rekayasa, pembiayaan, pengujian, komisioning dan konstruksi pembangkit listrik tenaga surya dengan kapasitas 1 MW dan 3 MW di kawasan PT Badak NGL. Pada tanggal 31 Desember 2017, konstruksi dalam penyelesaian atas pembangkit listrik tenaga surya dicatat sebagai aset tetap.

Perjanjian berlaku sejak 20 November 2017 dan berlaku selama 25 tahun sejak tanggal operasi komersial kecuali dihentikan lebih awal sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam perjanjian.

12. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Solar Power Purchase Agreement

The Company entered into solar power purchase agreement with PT Badak NGL. The Company is responsible for arranging the design, engineering, financing, testing, commissioning, and constructing the solar power generating unit having capacity of 1 MW and 3MW, located at PT Badak NGL area. As at 31 December 2017, the construction in progress of solar power generating unit is recorded as fixed asset.

The term of the agreement commenced on 20 November 2017 and will expire on the date of the 25th anniversary of the commercial operation date, unless terminated earlier in accordance with the terms of the PPA.

PT PERTAMINA POWER INDONESIA

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

12. PERIKATAN PENTING DAN KONTINJENSI (lanjutan)

12. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Kontrak signifikan dari ventura bersama Perusahaan

Significant contract of the Company's joint venture

b. Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPA")

b. Power Purchase Agreement ("PPA")

JSP menandatangani PPA dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"). Dalam PPA, JSP bertanggung jawab untuk pembuatan desain, rekayasa, penyaluran dan konstruksi fasilitas pembangkit tenaga listrik turbin gas dengan kapasitas 1.760 MW berlokasi di Cilamaya, Jawa Barat ("Proyek") beserta *Floating Storage Regassification Unit* ("FSRU") untuk konversi LNG dan penyaluran tenaga listrik ke PLN melalui unit pembangkit listrik. JSP juga bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan unit pembangkit listrik.

JSP entered into PPA with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"). Under the PPA, JSP is responsible for arranging the design, engineering, supply and construction of combined cycle gas turbine power generating facility having on aggregate capacity of 1,760 MW located at Cilamaya, West Java (the "Project") as well as the Floating Storage Regassification Unit ("FSRU") for the purpose of conversion of the LNG and deliver the electricity to PLN through power generating unit. JSP is also responsible for the operation and maintenance of the power generating unit.

PPA berlaku sejak 31 Januari 2017 dan berlaku selama 25 tahun sejak tanggal operasi komersial kecuali dihentikan lebih awal sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam PPA. Pada tanggal pengalihan, dengan harga AS\$1.000 JSP akan mengalihkan hak, kepemilikan dan kepentingan Proyek kepada PLN dan membuat Operator FSRU untuk mengalihkan kepemilikan atas FSRU kepada PLN. Tanggal pengalihan adalah tanggal berakhirnya PPA.

The tem of the PPA commenced on 31 January 2017 and will expire on the date of the 25th anniversary of the commercial operation date, unless terminated earlier in accordance with the terms of the PPA. Immediately upon the occurrence of transfer date, with the price of US\$1,000 JSP shall transfer all its rights, title and interest in the Project to PLN and JSP shall cause the FSRU Operator to transfer the FSRU to PLN. The transfer date shall be the expiry date of the PPA.

13. TRANSAKSI NON KAS

13. NON-CASH TRANSACTIONS

2017

Perolehan aset tetap melalui peningkatan utang usaha

1,274,338

Acquisition of fixed assets through increase in trade payables